

PEMBENTUKAN DAN PELATIHAN KELOMPOK PENDUKUNG ASI MELALUI KADER AISYIYAH UNTUK MEWUJUDKAN DESA BEBAS STUNTING

Andri Tri Kusumaningrum¹, Shinta Alifiana Rahmawati^{2*}

^{1,2}Prodi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia
shintaalifiana76@gmail.com²

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif, minimnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen laktasi, dan belum terbentuk kelompok pendukung ASI. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu pelatihan dan pembentukan KP-ASI sebagai jembatan untuk mendapatkan informasi serta proses pembelajaran secara aktif tentang pemenuhan gizi dan pemberian ASI yang tepat, serta meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada masyarakat sekitar menuju desa bebas stunting. Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader Aisyiyah Ranting Baturono-Sukodadi Lamongan sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan dengan metode *problem based learning* dan *competency based*. Pre-test dan post-test dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan. Hasil pengabdian masyarakat didapatkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi yang awalnya (57,6%) meningkat menjadi (81,3%), rata-rata nilai pengetahuan ibu tentang perawatan payudara yang awalnya (44,5%) meningkat menjadi (75%), dan rata-rata nilai pengetahuan ibu tentang kelompok pendukung ASI yang awalnya (48,7%) meningkat menjadi (76,7%). Kesimpulannya program ini memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan peserta tentang manajemen laktasi, perawatan payudara, dan kelompok pendukung ASI. Kelompok pendukung ASI terbukti efektif meningkatkan cakupan ASI eksklusif sehingga mencegah terjadinya stunting pada anak.

Kata Kunci: ASI eksklusif; Kelompok pendukung; Stunting; Pelatihan.

Abstract: *The problems faced by partners are the low coverage of exclusive breastfeeding, low knowledge, the absence of breastfeeding support groups. The purpose is training and the formation of KP-ASI as a bridge to obtain information and an active learning process about fulfilling proper nutrition and breastfeeding, as well as increasing the scope of exclusive breastfeeding in the surrounding community towards. Partners in this community service activity are 30 Aisyiyah cadres of Baturono-Sukodadi Lamongan. The method used are problem based learning and competency based. Pre-test and post-test were conducted to assess the success of the activity. The results found that the average value of mother's knowledge about lactation management which initially (57.6%) increased to (81.3%), the average value of mother's knowledge about breast care which initially (44.5%) increased to (75%), and the average value of mothers' knowledge about breastfeeding support groups which initially (48.7%) increased to (76.7%). In conclusion, this program provides benefits in increasing participants' knowledge about lactation management, breast care, and breastfeeding support groups. Breastfeeding support groups have proven effective in increasing the coverage of exclusive breastfeeding so as to prevent stunting in children.*

Keywords: *Exclusive breastfeeding; Support group; Stunting; Training.*



Article History:

Received: 30-05-2023
Revised : 30-06-2023
Accepted: 30-06-2023
Online : 18-08-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Kondisi saat ini masih banyak anak yang tidak mendapatkan asupan gizi yang baik, sehingga dapat terjadi stunting. Stunting merupakan proses kumulatif yang diakibatkan karena faktor kurangnya asupan zat-zat gizi, pola makan yang tidak seimbang, rendahnya kualitas makanan, atau penyakit infeksi yang berulang. Faktor ini dapat menghambat pertumbuhan janin atau saat bayi sudah lahir (UNICEF., 2023). Pertumbuhan dan perkembangan pada anak di awal kehidupan yang mengalami gangguan dapat menyebabkan kerusakan permanen (Yadika et al., 2019).

Masalah stunting telah menjadi permasalahan gizi serius yang perlu segera ditangani dengan tepat. Pencegahan stunting mempunyai sasaran prioritas yaitu pada ibu hamil dan anak usia 0-24 bulan atau 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Saudia et al., 2018). Kejadian stunting pada anak berpotensi karena pendidikan ibu yang rendah dan tinggi ibu kurang dari 150 cm (Fitriahadi., 2018; Fajariyah & Hidajah., 2020). Ibu yang stunting berpotensi melahirkan anak stunting juga, hal ini disebut dengan siklus kekurangan gizi antargenerasi (Rakotomanana et al., 2017). Pola pengasuhan anak dan peran ibu dalam keluarga berperan penting dalam usaha perbaikan gizi keluarga (Mentari & Hermansyah., 2019).

Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan pemberian ASI. Sebelumnya juga sudah ada penelitian yang menyatakan bahwa anak yang tidak diberi ASI secara eksklusif 61 kali lipat lebih berisiko mengalami stunting dibandingkan dengan anak yang diberi ASI eksklusif. Serta anak yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki peluang 98% untuk mengalami stunting (Latifah et al., 2020). Namun terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tidak berhasilnya ASI eksklusif seperti faktor pekerjaan, kehamilan dengan jarak dekat, hamil kesundulan, tidak ada dukungan suami, keluarga, tenaga kesehatan, konselor, dukungan tempat kerja, budaya tradisi, dan pengetahuan (Mayasari & Jayanti, 2019; Rahmawati & Muftlilah., 2020; Rahmawati et al., 2020).

Berdasarkan data Survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2021, lebih dari delapan juta anak sekitar 27,7% mengalami stunting dan satu dari sepuluh anak mengalami gizi kurang. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih dibawah target cakupan nasional yaitu sebesar 80%. Sebagai upaya penanganan stunting di Indonesia, pemerintah menargetkan program penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 dan menetapkan program Sepuluh Langkah Keberhasilan Menyusui sesuai dengan Permenag Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No.03 tahun 2010 (Kemenkes RI., 2022). Berdasarkan hasil survey di Desa Baturono masih ditemukan dua kasus stunting dan didapatkan aktifitas di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) kurang maksimal.

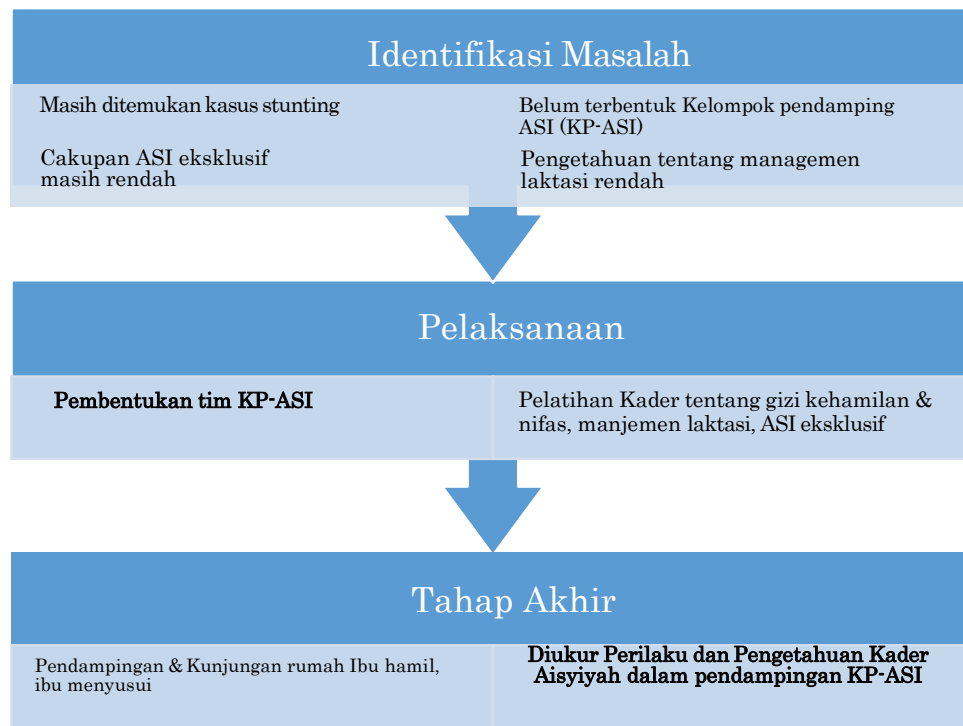
Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif, minimnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen laktasi, dan belum terbentuk Kelompok Pendukung ASI. Berdasarkan survey awal

dari mitra Desa Baturono, pada tahun 2021 merupakan daerah lokasi fokus (LOKUS) penurunan stunting di kabupaten Lamongan. Cakupan pemberian ASI eksklusif juga masih 78%. Hal ini merupakan tanggung jawab bersama desa dan masyarakat harus diintervensi dalam penurunan stunting. ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan dukungan keyakinan budaya, praktik, nilai-nilai sosial dan dukungan profesional (Rahmawati et al., 2020). Dukungan profesional berfungsi mengoptimalkan proses menyusui untuk pemenuhan gizi optimal pada usia balita sampai usia 2 tahun (Alyensi & Laila, 2019).

Intervensi menyusui perlu pendekatan integratif agar terjadi kesinambungan dan dapat memenuhi kebutuhan ibu menyusui secara sosial dan psikologis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pembentukan Kelompok Pendukung ASI yang sangat membumi dengan masyarakat karena pendampingannya dilakukan oleh kader yang berasal dari masyarakat sendiri (Rohmayanti et al., 2020). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu pelatihan dan pembentukan KP-ASI sebagai jembatan untuk mendapatkan informasi serta proses pembelajaran secara aktif tentang pemenuhan gizi dan pemberian ASI yang tepat, serta meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada masyarakat sekitar menuju desa bebas stunting.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader Aisyiyah Ranting Baturono RT 02 RW 02 Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan sebanyak 30 orang. Kegiatan berlangsung di Balai Desa Baturono, Merjono, Sukodadi Kabupaten Lamongan. Metode yang diterapkan dalam pemberdayaan kader Aisyiyah Ranting Baturono Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan ini menggunakan metode *problem based learning* yaitu proses pelatihan dengan pendekatan pada permasalahan yang terjadi serta metode *competency based* yaitu selama proses pelatihan selalu berupaya untuk mengembangkan ketrampilan berjenjang langkah demi langkah menuju kemampuan yang paripurna, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Solusi Pemecahan Masalah

Tahapan dalam pembentukan dan pelatihan kelompok pendukung ASI melalui kader Aisyiyah untuk mewujudkan desa bebas stunting, meliputi:

1. Tahap persiapan (*preparation*)

Kegiatan persiapan diawali dengan pembentukan tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat di Baturono Kecamatan Sukodadi, Kab Lamongan. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat melakukan rapat untuk berkoordinasi dalam melakukan penyusunan proposal serta melakukan penjajagan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembentukan tim KP-ASI dengan bekerjasama petugas kesehatan/bidan desa dan puskesmas setempat dilanjutkan dengan pelatihan bagi kader Aisyiyah Ranting Baturono Kecamatan Sukodadi, Kab Lamongan sebanyak 30 orang, diawali *pre-test*, dilanjutkan pemaparan materi dengan metode ceramah dan demonstrasi tentang zat gizi dalam ASI, manfaat ASI, posisi menyusui, teknik menyusui, lama menyusui, masalah dalam menyusui, dan perawatan payudara.

3. Tahap Pendampingan

Pada tahap pendampingan, kader Aisyiyah Ranting Baturono Kecamatan Sukodadi, Kab Lamongan mempraktekkan melakukan pendampingan pada ibu hamil, ibu menyusui, ibu balita sampai usia dua tahun, dapat saling bertukar pengalaman sedangkan kader sebagai educator dan motivator saat memberikan arahan atau solusi dari permasalahan yang ditemukan.

4. Tahap Akhir

Setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara bersama. Penilaian kader saat memberikan arahan atau solusi dari permasalahan yang ditemukan masing-masing peserta ditinjau dari hasil *pos-test*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan awal dimulai dengan koordinasi tim pengusul dengan mitra mengenai pengurusan ijin dan jadwal rencana pelaksanaan kegiatan. Persiapan perlengkapan pelatihan (materi, media, tempat, alat ukur *pre-test* dan *post-test*). Penyusunan jadwal pengabdian yang sudah disepakati pada tanggal 19 Januari 2023 di Balai Desa Baturono. Pendataan kader di Tingkat ranting Kecamatan Sukodadi untuk menentukan banyaknya responden dan sosialisasi program.

Pelatihan kelompok pendukung ASI (KP-ASI) dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, curah pendapat, diskusi, demonstrasi, *role play*, praktik lapangan, presentasi dengan power point. Awal sebelum pemaparan materi, ibu-ibu kader diberikan lembar kuesioner untuk dilakukan *pre-test*. Setelah selesai *pre-test*, dilanjutkan edukasi oleh pemateri metode ceramah, tanya jawab, curah pendapat, diskusi tentang zat gizi dalam ASI, manfaat ASI, posisi menyusui, teknik menyusui, lama menyusui, dan masalah dalam menyusui. Demonstrasi perawatan payudara dengan mengajak kader ikut serta menjadi probandus, seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Penyampaian materi tentang manajemen menyusui

Gambar 3. Demonstrasi perawatan payudara

Ibu-ibu sangat antusias mengikuti serangkaian acara dan aktif berpartisipasi yang dapat diketahui dari banyaknya ibu-ibu yang bertanya dan ingin mencoba melakukan *role play*. Ibu-ibu kader juga diberikan modul menyusui yang baik dan benar sebagai bekal di masyarakat kelak, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tanya jawab tentang manajemen menyusui



Gambar 5. Pemberian modul menyusui

Penutupan acara diakhiri dengan doa dan foto bersama yang dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, bidan desa, serta ibu-ibu kader. Mekanisme evaluasi keberhasilan program diukur dari pemaparan hasil diskusi interaktif terkait pembahasan tentang masalah menyusui, melakukan pengisian *post-test* yang dilakukan pada minggu ke 4 setelah pemberian edukasi, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan kader

No.	Pengetahuan		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Manajemen laktasi	Baik	5(16,7%)	23(76,7%)
		Cukup	16(53,3%)	5(16,7%)
		Kurang	9(30%)	2(6,7%)
2	Perawatan payudara	Baik	2(6,7%)	17(56,7%)
		Cukup	7(23,3%)	9(30%)
		Kurang	21(70%)	4(13,3%)
3	Kelompok pendukung ASI	Baik	6(20%)	18(60%)
		Cukup	14(46,7%)	8(26,7%)
		Kurang	10(33,3%)	4(13,3%)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* menunjukan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen laktasi (53,3%), pengetahuan yang kurang tentang perawatan payudara (70%), pengetahuan cukup tentang kelompok pendukung ASI (46,7%). Hasil *post-test* menunjukan hampir separuh ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen laktasi (76,7%), pengetahuan yang kurang tentang perawatan payudara (56,7%), pengetahuan yang baik tentang kelompok pendukung ASI (60%), seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pengetahuan ibu-ibu kader

No.	Nilai rata-rata Pengetahuan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Manajemen laktasi	57,6	81,3
2	Perawatan payudara	44,5	75
3	Kelompok pendukung ASI	48,7	76,7

Terjadi kenaikan pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan melihat hasil *pre-test* dan *post-test* pada pengetahuan ibu. Rata-rata nilai pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi yang awalnya (57,6%) meningkat menjadi (81,3%), rata-rata nilai pengetahuan ibu tentang perawatan payudara yang awalnya (44,5%) meningkat menjadi (75%), dan rata-rata nilai pengetahuan ibu tentang kelompok pendukung ASI yang awalnya (48,7%) meningkat menjadi (76,7%). Dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan peserta tentang manajemen laktasi, perawatan payudara, dan kelompok pendukung ASI.

Ibu-ibu kader diberikan edukasi tentang manajemen laktasi yang berisikan tentang zat gizi dalam ASI, manfaat ASI, posisi menyusui, teknik menyusui, lama menyusui, dan masalah dalam menyusui. Metode pendekatan ceramah edukasi dan diselingi dengan sesi tanya jawab yang diberikan tentang manajemen laktasi membuat pengetahuan kader meningkat. Langkah awal untuk mencapai keberhasilan menyusui dapat diberikan edukasi tentang manajemen laktasi, sehingga dapat mencegah terjadinya kelainan bagi anak-anak yang kekurangan ASI seperti terjadinya stunting (Idris et al., 2022).

Demonstrasi perawatan payudara dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan perwakilan kader. Penerapan teknik perawatan payudara efektif terhadap kelancaran pengeluaran ASI dan meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas. Selain itu, manfaat dari perawatan payudara menjaga higienitas payudara, mencegah terjadinya sumbatan pada aliran produksi ASI, bendungan ASI, puting susu lecet, mastitis, abses payudara (Aeni et al., 2022; Nurahmawati et al., 2023). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam melakukan perawatan payudara antaralain tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat perawatan payudara (*breast care*), kepatuhan ibu dalam melakukan *breast care* selama kehamilan, dan peran aktif dari tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi *breast care* (Nurahmawati et al., 2023).

Kelompok Pendukung ASI melalui kader Aisyiyah menuju desa bebas stunting diperlukan sebagai upaya pendekatan yang kompleks (TNP2K RI., 2018). Tujuan pembentukan KP-ASI ini sejalan dengan hasil program pengabdian masyarakat yang dilakukan Rohmayanti et al (2020), bahwa kader mampu melakukan pendidikan kesehatan dan mendampingi masyarakat dalam praktik menyusui dengan benar. Inovasi dan keberhasilan penyelesaian masalah dalam KP-ASI terhadap penyuluhan pentingnya ASI eksklusif sangat memengaruhi kebutuhan ASI eksklusif bagi bayi, sehingga dapat menekan angka stunting daerah atau nasional secara luas (Kaparang et al., 2021).

Pembentukan kelompok pendukung ASI dan pelatihan dengan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu kader Aisyiyah. Efektifitas pelatihan dan edukasi dengan menggunakan berbagai metode seperti

ceramah, tanya jawab, curah pendapat, diskusi, demonstrasi, *role play*, praktik lapangan, presentasi dengan *power point*. Penggabungan metode ini efektif untuk memahami materi dan meningkatkan pengetahuan kader. Sejalan dengan studi terdahulu didapatkan hasil bahwa penggunaan metode ceramah interaktif dua arah menggunakan power point dapat meningkatkan pengetahuan ibu (Putri et al., 2021; Astiti et al., 2021). Proses jalannya pelatihan dan pembentukan KP-ASI terlaksana dengan lancar. Ibu-ibu aktif dalam mengikuti pelatihan yang dimulai dari penyampaian materi, aktif bertanya, mengikuti praktik perawatan payudara, menjawab pertanyaan dengan antusias, dan ibu-ibu mengikuti acara sampai selesai.

Pengawasan dan dukungan KP-ASI dari petugas setempat seperti petugas puskesmas dan bidan desa sudah baik. Dapat dilihat koordinasi yang baik antar petugas kesehatan dan juga anggota KP-ASI. Hal ini juga terlihat melalui dilakukannya pertemuan-pertemuan antar kader membahas keberhasilan program menjadi motivator bagi ibu menyusui agar bayi diberikan ASI eksklusif agar mencegah terjadinya stunting. Hal ini didukung oleh penelitian Verawati et al., (2020), yang mengatakan bahwa anggota KP-ASI dapat meningkatkan peluang berhasilnya ASI eksklusif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Terjadi peningkatan pengetahuan ibu yang signifikan setelah pemberian edukasi dari tim pengabdian masyarakat dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, curah pendapat, diskusi, demonstrasi, *role play*, praktik lapangan, presentasi dengan *power point*. Rata-rata nilai pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi yang awalnya (57,6%) meningkat menjadi (81,3%), rata-rata nilai pengetahuan ibu tentang perawatan payudara yang awalnya (44,5%) meningkat menjadi (75%), dan rata-rata nilai pengetahuan ibu tentang kelompok pendukung ASI yang awalnya (48,7%) meningkat menjadi (76,7%). Dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan peserta tentang manajemen laktasi, perawatan payudara, dan kelompok pendukung ASI. Kelompok pendukung ASI (KP-ASI) terbukti efektif meningkatkan cakupan ASI eksklusif sehingga mencegah terjadinya stunting pada anak. Pemantauan secara berkala dari tenaga kesehatan setempat mengenai program KP-ASI sangat disarankan untuk keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan program yang sudah terlaksana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian & Pengembangan PP Muhammadiyah yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga terlaksana dengan baik. Terimakasih kepada Kepala Desa Baturono dan Kader Aisyiyah Ranting

Baturono Kecamatan Sukodadi, Kab Lamongan yang terlibat aktif serta antusias menyukkseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, C. F., Purbaningsih, E.S., Khoerunissa, D. U., Triyani, S. K. (2022). Pengaruh Teknik Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas: Studi Kasus. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 10(2), 124–132. DOI: [10.24843/coping.2022.v10.i04.p09](https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i04.p09)
- Alyensi, F., & Laila, A. (2019). Pembentukan dan Pelaksanaan Kelompok Pendukung Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Tahun 2019. *Dinamsia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 299–304. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/3383/1875>
- Astiti, N. K. A., Rini, K. M. G., & Saputra, K. A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 409–415. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.36695>
- Citrakesumasari, et al. (2020). Based cultural and religion to education of exclusive breastfeeding for bride. *Enfermeria Clinica*, 30(8), 127–130. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.12.049>
- Fajariyah, R. N., & Hidajah, A. C. (2020). Correlation Between Immunization Status and Mother'S Height, and Stunting in Children 2–5 Years in Indonesia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 8(1), 89. <https://doi.org/10.20473/jbe.v8i12020.89-96>
- Fitriahadi, E. (2018). Hubungan tinggi badan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24 -59 bulan. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), 15–24. <https://doi.org/10.31101/jkk.545>
- Idris, F. P., Asrina, A., Izzah Habibarrahman, S. N., Yusriah A., M., Reski, M. A., & Batari R., A. D. (2022). Edukasi Tentang Manajemen Laktasi dan Nutrisi Bayi sebagai Upaya Pencegahan Stunting oleh Kader. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(4), 167–176. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i4.240>
- Kaparang, M. J., Nurbaeti, S., & Damayanti, V. P. (2021). Evaluasi Keberhasilan Kelompok Pendukung ASI Eksklusif (KP-ASI) terhadap Cakupan ASI Eksklusif. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v2i1.365>
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Latifah, A. M., Purwanti, L. E., & Sukamto, F. I. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun. *Health Sciences Journal*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.24269/hsj.v4i1.409>
- Mayasari, S. I., & Jayanti, N. D. (2019). Pembentukan Srikandi ASI Kelompok Pendukung ASI Eksklusif (KP-ASI) dalam Gerakan Gemar ASI Eksklusif Melalui Kader Posyandu di Desa Sambigede Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.33366/JAPI.V4I1.1154>
- Mentari, S., & Hermansyah, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Siantan Hulu. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i1.275>
- Nurahmawati, D., Kholis, M. N., Noeraini, R., Junita, M. E., & Klau, A. S. (2023). *Peningkatan Produksi Asi Ibu Menyusui Melalui Breast Care Di Puskesmas Perawatan Ngletih Kota Kediri*. 3(2), 88–97.
- Putri, W. A. K., Chrisjayanti, R. N., Mukti, A. O., Betari, F. D., Mulyana, A., Nuruzzati, L., Luzclarita, I., & Handini, R. S. (2021). Efektivitas Ceramah Interaktif Dua Arah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Pendamping Ibu Hamil Tentang Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Gizi Dan*

- Kuliner*, 2(2), 23–31. <https://doi.org/10.35706/giziku.v2i2.5936>
- Rahmawati, S. A., & Muflilah. (2020). Exploring impacts of breastfeeding during pregnancy to the mother in Indonesian society. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12(4), 387–394. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2020.12.04.060>
- Rahmawati, S. A., Utami, F. S., & Herfanda, E. (2020). Affecting and Inhibiting Factors for Exclusive Breastfeeding: Systematic Literature Review. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24853/myjm.1.1.1-11>
- Rakotomanana, H., Gates, G. E., Hildebrand, D., & Stoecker, B. J. (2017). Determinants of stunting in children under 5 years in Madagascar. *Maternal and Child Nutrition*, 13(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12409>
- Rohmayanti, R., Margono, M., Agusta, H. F., Rinjani, W. A., Cahyani, N., Wijayanti, T., & Rana, Y. L. (2020). Pembentukan Kelompok Pendukung Asi (Kp-Asi) Tingkatkan Cakupan Asi Dan Mpsi. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i1.358>
- Saudia, B. E., Murti Kisid, K., Andarini, S., & Mustofa, E. (2018). The effects of yoga exercise on lipid peroxidation and antioxidant status in pregnant women. *Indian Journal of Medical Specialities*, 18(7), 2876–2884. <https://doi.org/10.1016/J.INJMS.2018.04.007>
- TNP2K RI. (2018). Panduan Konvergensi Program/Kegiatan Percepatan Pencegahan stunting. *TNP2K Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia*, 1(1)96. http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Panduan_Konvergensi_Program_Kegiatan_Percepatan_Pencegahan_Stunting.pdf
- UNICEF. (2023). *Malnutrition in Children*. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>
- Verawati, B., Yanto, N., Indrawati, I., & Dewi, Y. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Ketidakberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Melalui Kelompok Pendukung Asi (Kp-Asi). *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 242–252. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.982>
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.